



IMPLEMENTASI PROGRAM ASESMEN NASIONAL DI UPT SPF SMP NEGERI 21 MAKASSAR

IMPLEMENTATION OF THE NATIONAL ASSESSMENT PROGRAM AT UPT SPF SMP NEGERI 21 MAKASSAR

Yaumil Khairiah^{1*}, Wahira², Sitti Habibah³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : yaumilkhairiah40@gmail.com¹, wahira@unm.ac.id², habibah.jhr@gmail.com³

Article history :

Received : 27-11-2024

Revised : 28-11-2024

Accepted : 30-11-2024

Published: 02-12-2024

Abstract

This study examines the implementation of the National Assessment Program at UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar, focusing on the implementation of the program as well as its supporting and inhibiting factors. This study uses a descriptive qualitative approach with data sources from the Principal, Vice Principal, and Teachers in the school. Data was collected through interviews, documentation, and observations, then analyzed using data collection techniques, data reduction, data exposure, and drawing final conclusions. The validity of the data was checked using the triangulation technique. The results of the study show that based on the Regulation of the Minister of Education, Culture, Research, and Technology (Permendikbudristek) Number 17 of 2021, the National Assessment consists of three components: Minimum Competency Assessment, Character Survey, and Learning Environment Survey. 1.) The implementation of the Minimum Competency Assessment involves socialization to selected grade VIII students, checking the readiness of school devices and networks, synchronizing servers before simulations and rehearsals, and in the implementation of exams, students are given usernames and passwords to participants. 2). Character Survey is carried out in conjunction with the Minimum Competency Assessment 3). The Learning Environment Survey is only intended for educators and education personnel, the implementation is not systematic, only filling out surveys online without having to be in the same place. Supporting factors for the implementation of the National Assessment include readiness and good cooperation from all parties in the school and socialization from the government related to the National Assessment. The inhibiting factors are network problems that can be overcome by technicians, as well as the lack of computers that can be overcome by laptop loans from teachers and students.

Keywords: *Education Quality Management, National Assessment Program*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi Program Asesmen Nasional di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar, dengan fokus pada pelaksanaan program serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan akhir. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 17 Tahun 2021, Asesmen Nasional terdiri dari tiga komponen: Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. 1.) Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum melibatkan sosialisasi kepada siswa kelas VIII yang terpilih, pengecekan kesiapan perangkat dan jaringan sekolah, melakukan sinkronisasi server Sebelum simulasi dan gladi, dan pada pelaksanaan ujian siswa



diberikan username dan password kepada peserta. 2). Survei Karakter dilaksanakan bersamaan dengan Asesmen Kompetensi Minimum 3). Survei Lingkungan Belajar hanya diperuntukkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pelaksanaannya tidak sistematis, hanya mengisi survei secara daring tanpa harus berada di tempat yang sama. Faktor pendukung pelaksanaan Asesmen Nasional meliputi kesiapan dan kerjasama yang baik dari semua pihak di sekolah serta adanya sosialisasi dari pemerintah terkait Asesmen Nasional. Faktor penghambat yakni masalah jaringan namun dapat diatasi oleh teknisi, serta kurangnya komputer namun dapat diatasi dengan adanya pinjaman laptop dari guru dan siswa.

Kata Kunci : Manajemen Mutu Pendidikan, Program Asesmen Nasional

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berarti proses mendidik atau melakukan suatu kegiatan yang mengandung proses komunikasi pendidikan antara yang mendidik dan yang dididik. Melalui masukan-masukan kepada peserta didik secara sadar akan dicerna oleh jiwa, akal, maupun raganya sehingga pengetahuan (kognitif), Keterampilan (Psikomotor), dan sikap (afektif) sesuai dengan yang dituju oleh pendidikan tersebut. (Yulianto, 2003)

Berdasarkan tuntutan yang ada, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menerbitkan peraturan baru tentang Asesmen Nasional, yang tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021. Penerapan Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021 mengenai Asesmen Nasional ini menggantikan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 43 Tahun 2019 yang mengatur Penyelenggaraan Ujian Nasional. Penggantian Ujian Nasional dengan Asesmen Nasional ini mencerminkan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penghapusan Ujian Nasional ini berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) melalui tiga kunci pasal yakni pasal 57, 58 dan 59. Pada Pasal 57 ayat (1) berbunyi:

“Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan oleh pendidik, bukan oleh pemerintah sebagai lembaga eksternal. Pendidik, yang merupakan seorang guru, dianggap lebih mampu memahami dengan lebih mendalam pencapaian pembelajaran peserta didik secara menyeluruh. Hal ini berbeda dengan sistem Ujian Nasional, di mana penilaian hasil belajar peserta didik ditentukan melalui tes yang diadakan secara serentak oleh pemerintah dan berlangsung hanya selama tiga hari. Sistem tersebut hanya berfokus pada pemahaman kognitif dan tidak dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang kemampuan belajar peserta didik secara menyeluruh jika hanya melibatkan ujian tes tersebut.

Asesmen Nasional (AN) diterapkan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan mutu sistem pendidikan secara menyeluruh di Indonesia. Hasil Asesmen Nasional (AN) tidak lagi berdampak pada pencapaian proses belajar peserta didik namun dapat memberikan umpan balik untuk tindak lanjut pembelajaran dan kompetensi mereka, serta menjadi dasar untuk perbaikan kualitas pembelajaran di tingkat berikutnya. (Popita Sari, 2022).

Asesmen Nasional diselenggarakan sebagai pemetaan dasar dari kualitas pendidikan yang nyata di lapangan sehingga tidak ada tuntutan bahwa hasil Asesmen Nasional harus memiliki nilai yang tinggi karena yang diharapkan dari hasil Asesmen Nasional ini merupakan gambaran mutu



yang nyata di setiap satuan pendidikan dan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas mutu di sekolah (Pusat asesmen dan pembelajaran, 2021)

Hasil dari Asesmen Nasional memberikan gambaran mengenai pelayanan dan kinerja setiap sekolah, yang kemudian dapat dijadikan bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen Nasional dirancang bukan sebagai sistem penilaian untuk peserta didik secara individual, karena penilaian terhadap kompetensi peserta didik merupakan tanggung jawab guru dan sekolah. Selain itu, Asesmen Nasional tidak memberikan beban tambahan kepada peserta didik, karena tidak memiliki konsekuensi atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Asesmen Nasional merupakan bentuk evaluasi pendidikan yang masih baru di Indonesia. Pelaksanaannya menggunakan metode berbasis komputer, sehingga disebut sebagai Asesmen Nasional Berbasis Komputer atau ANBK. Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah penilaian terhadap mutu setiap satuan pendidikan yang dinilai berdasarkan hasil belajar peserta didik yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh melalui tiga instrument utama, yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. (Novita et al., 2021)

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi. survey karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar emosional dalam profil pelajar pancasila agar pelajar indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Survey Lingkungan Belajar dilakukan bertujuan untuk mengukur kualitas pembelajarn dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran (Pusat asesmen dan pembelajaran, 2021).

Pengimplementasian program Asesmen Nasional telah menjadi isu yang telah menjadi topik hangat yang banyak dibahas sejak pertama kali diperkenalkan., dikarenakan program Asesmen Nasional ini merupakan kebijakan evaluasi pendidikan yang sangat baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul, "Implementasi Program Asesmen Nasional di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar".

UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar merupakan sekolah yang berada pada naungan Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. Sekolah tersebut sudah melaksanakan Program Asesmen Nasional sebanyak 3 kali yang mulai dilaksanakan pada tahun 2021. Siswa yang mengikuti program Asesmen Nasional ini sebanyak 45 orang dan siswa cadangan sebanyak 5 orang, dari kelas VIII. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dan Survei Karakter berbasis komputer dilaksanakan di sekolah sendiri (tidak menumpang disekolah lain), dan waktu pelaksanaannya berlangsung selama 6 hari dengan mengadakan simulasi 2 hari, gladi bersih 2 hari serta pelaksanaannya berlangsung 2 hari. Kemudian waktu pelaksanaan survey lingkungan belajar ditentukan oleh kemendikbudristek dengan diberi waktu selama 2 pekan dan wajib diisi oleh kepala sekolah, dan semua guru yang terdaftar di dapodik.

Pelaksanaan Program Asesmen Nasional ini merupakan hal baru serta pengalaman yang baru dalam dunia pendidikan yang belum lama diterapkan, Oleh karena itu, masih terdapat kekurangan pemahaman mengenai pelaksanaan program Asesmen di lapangan dan juga khawatir



jika pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang disusun oleh pemerintah. oleh sebab itu, hal tersebut yang membuat peneliti berkeyakinan untuk meneliti terkait dengan tiga instrumen program Asesmen Nasional yang telah di uraikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), yaitu Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter dan Survey Lingkungan Belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan melalui pengumpulan data untuk mencari serta berusaha mengungkapkan kejadian yang ada dilokasi penelitian sebagai instrument kunci untuk mencari makna dan memiliki tujuan menjelaskan dari suatu kejadian dengan melakukan pengambilan data sedalam-dalamnya yang pada akhirnya akan menunjukkan seberapa detail suatu data yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa Metode Penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang dimana peneliti sebagai instrument teknik pengumpulan data dari analisis yang bersifat kualitatif yang lebih menekankan pada makna tertentu. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Program Asesmen Nasional di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar, dengan meneliti aspek pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Asesmen Nasional. Lokasi penelitian ini yakni di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar, Sekolah ini berada di kota makassar provinsi sulawesi selatan dengan berstandar akreditasi A. UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar beralamat di jln Btn Minasa upa blok A6 Karunrung kec. Rappocini, Kota Makassar. Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Data-data yang dikumpulkan dengan cara interview (wawancara), Observasi (pengamatan), dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan, dan penyampaian informasi). Adapun informan kunci pada penelitian ini terdiri dari beberapa Guru, Kepala sekolah serta Wakil kepala sekolah UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Selain itu, sumber data juga diperoleh dari survei lapangan dan studi bahan pustaka seperti buku, literatur, dokumen, laporan, serta arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data dari para informan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik Analisis data pada penelitian ini menerapkan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini melibatkan empat proses inti, yakni pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pemahaman Asesmen Nasional

Dalam (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022) menjelaskan bahwa Asesmen Nasional adalah pemetaan mutu pendidikan di seluruh sekolah, madrasah dan program kesetaraan jenjang sekolah dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar peserta didik yang mendasar yakni kemampuan literasi, numerasi dan karakter serta kualitas proses belajar mengajar serta iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pemahaman Asesmen Nasional bahwa Asesmen Nasional merupakan program baru dari Kemendikbud yang menggantikan Ujian Nasional, bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengevaluasi input, proses,



dan output pembelajaran di semua unit pendidikan. Berbeda dengan Ujian Nasional, program ini tidak digunakan untuk menentukan kelulusan siswa, melainkan untuk menilai kemampuan siswa dan kualitas sekolah, serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada pemerintah dan sekolah. Asesmen ini hanya diikuti oleh siswa kelas 4, 8, dan 11. Temuan tersebut dapat disandingkan dengan penelitian relevan oleh (popita sari, 2022) bahwa Asesmen Nasional (AN) diterapkan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan mutu sistem pendidikan secara menyeluruh di Indonesia. Hasil Asesmen Nasional (AN) tidak lagi berdampak pada pencapaian proses belajar peserta didik akan tetapi dapat memberikan umpan balik untuk tindak lanjut pembelajaran dan kompetensi peserta didik atau sebagai dasar perbaikan kualitas pembelajaran pada tingkat selanjutnya.

Hasil penelitian juga didapatkan peneliti bahwa salah satu informan berpendapat meskipun Asesmen Nasional menggantikan Ujian Nasional, langkah ini dianggap positif namun masih memiliki kekurangan. Asesmen Nasional kurang mendorong motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dibandingkan Ujian Nasional sebab tidak menentukan kelulusan siswa. kemudian pendapat lainnya menganggap bahwa ujian nasional lebih bagus dikarenakan Ujian Nasional memberikan kesempatan kepada semua siswa tingkat akhir untuk mengikuti ujian tersebut, sementara Asesmen Nasional hanya mengambil sampel siswa yang terpilih secara acak oleh pemerintah yang dapat mengikuti Asesmen Nasional dan tidak menentukan kelulusan siswa. Dampaknya, beberapa siswa mungkin merasa tidak terlibat atau kecewa karena tidak dipilih, yang dapat menimbulkan perasaan ketidakadilan di antara siswa.

Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa Hasil dari Asesmen Nasional di tuangkan dalam raport pendidikan sebagai bentuk evaluasi sekolah di pemerintahan, mengenai apa saja yang harus di benahi dan diperbaiki dan apa saja yang harus ditingkatkan. Berikut hasil Asesmen Nasional pada sekolah SMP Negeri 21 Makassar:

Tabel 1 Hasil Asesmen Nasional UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar Tahun 2023

Kemampuan Literasi	
Mencapai Kompetensi Minimum	
Skor sekolah	Baik 82,22 %
Peringkat Provinsi	Peringkat menengah atas (21-40%)
Kemampuan Numerasi	
Mencapai Kompetensi Minimum	
Skor Sekolah	Baik 80%
Peringkat Provinsi	Peringkat menengah atas (21-40%)
Survey Karakter	
Baik	
Skor Sekolah	Baik 54,46%
Peringkat Provinsi	Peringkat menengah atas (21-40%)



Survey Lingkungan Belajar	
Iklim Kesetaraan Gender	Baik
Iklim Kebhinekaan	Baik
Iklim inklusifitas	Baik
Partisipasi Warga Satuan Pendidikan	Kurang
Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	Kurang
Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan	Kurang
Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	Sedang
Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring	
Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah - ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan	Baik
Program dan kebijakan satuan pendidikan	Baik

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, berikut dipaparkan mengenai pelaksanaan dari Program Asesmen Nasional:

2. Pelaksanaan Program Asesmen Nasional

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional, terdapat tiga komponen Asesmen Nasional yakni Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter dan Survey Lingkungan Belajar. Berikut ini adalah hasil temuan peneliti mengenai pelaksanaan ketiga komponen tersebut di SMP Negeri 21 Makassar:

a. *Asesmen Kompetensi Minimum*

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian terhadap kompetensi dasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. AKM menilai dua kompetensi dasar, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi).

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa mekanisme pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar yakni pertama melakukan sosialisasi kepada siswa kelas VIII yang terpilih sebagai peserta. Sebanyak 45 siswa dan 5 siswa cadangan yang terpilih disekolah tersebut dibagi menjadi tiga sesi, dengan setiap sesi terdiri dari 15 peserta didik. Selanjutnya, dilakukan pengecekan kesiapan perangkat dan jaringan sekolah, serta melakukan sinkronisasi server (pengunduhan soal) yang disiapkan oleh pemerintah sebelum simulasi, gladi, dan pelaksanaan ANBK, karena UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar memilih menggunakan moda semi online. Jadi, Sebelum hari pelaksanaan, dilakukan simulasi dan gladi terlebih dahulu. Pada hari pelaksanaan ANBK, setiap peserta diberikan username dan password untuk mengakses soal ujian. Siswa



diharapkan untuk hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan, diarahkan ke ruangan ujian, dan diberikan petunjuk mengenai cara mengakses serta mengerjakan soal-soal AKM, dengan pengawasan dari guru sekolah sendiri. Hasil AKM ini dicantumkan dalam rapor sekolah atau rapor pendidikan sebagai bentuk evaluasi sekolah.

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum memerlukan sarana seperti komputer atau laptop, server, jaringan yang stabil, serta ruangan yang nyaman dan tenang. Saat ini, UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar menghadapi keterbatasan sarana perangkat lunak yakni komputer. Namun siswa yang memiliki laptop pribadi diminta untuk membawanya ke sekolah. Siswa yang tidak memiliki laptop menggunakan laptop milik guru. Dengan dukungan bentuk kerjasama tersebut, sarana dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar cukup memadai, meskipun belum ideal. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum meliputi kepala sekolah, guru-guru, pengawas, dinas pendidikan, serta siswa kelas VIII yang terpilih sebagai peserta ANBK.

Berdasarkan temuan diatas diperkuat oleh Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional (POS AN) tahun 2021 BAB II PELAKSANA ASESMEN NASIONAL Bagian D Pelaksana Tingkat Satuan Pendidikan, Pelaksana Asesmen Nasional Tingkat Satuan Pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: a.) melakukan sosialisasi kepada pendidik, peserta didik, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat lainnya tentang kebijakan AN dan teknis pelaksanaan AN, bagian d.) melaksanakan simulasi/uji coba pelaksanaan AN sesuai jadwal yang ditetapkan Pelaksana Tingkat Pusat, bagian h.) mengikuti gladi bersih AN dan dapat mengikutsertakan peserta didik yang terpilih sebagai sampel sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, bagian j.) memastikan peserta sebagaimana yang dimaksud pada huruf h hadir tepat waktu serta mengikuti seluruh jadwal pelaksanaan AN, kemudian pada BAB IV PELAKSANAAN DAN PENYIAPAN TEKNIS bagian a. Moda Pelaksanaan Asesmen Nasional, Pelaksanaan AN menggunakan sistem ANBK secara daring atau semidaring. Pada Bagian B. Prosedur pelaksanaan No 2. Di Ruang Asesmen Nasional, pengawas mempersilakan peserta untuk memasuki ruangan secara bergilir dan meletakkan tas di bagian depan ruang AN, serta menempati tempat duduk yang telah ditentukan, kemudian pada Prosedur pelaksanaan AN untuk peserta didik a. Ruang AN untuk peserta didik Pelaksana Tingkat Satuan Pendidikan menetapkan ruang AN dengan persyaratan sebagai berikut: 1) Ruang asesmen aman dan layak untuk pelaksanaan AN.

Hasil AKM disekolah UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar 2024 menunjukkan bahwa kemampuan Literasi dalam kategori baik dengan capaian 82,22% dan kemampuan numerasi dalam kategori baik dengan capaian 80%, dalam hal ini peserta didik disekolah tersebut sudah mencapai kompetensi minimum.

b. *Survey Karakter*

Survei Karakter merupakan penilaian untuk mengukur karakter siswa berdasarkan dengan Profil Pelajar Pancasila berupa sikap, kebiasaan, nilai-nilai emosional agar peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari adanya Survei Karakter ini adalah untuk mengukur sejauh mana karakter atau sikap peserta didik dan akan menjadi penilaian sekolah di pemerintahan.



Pelaksanaan Survei Karakter merupakan bagian dari rangkaian tes Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), bersama dengan Asesmen Kompetensi Minimum. Oleh karena itu, Mekanisme pelaksanaannya serupa dengan Asesmen Kompetensi Minimum pada umumnya. Peserta Survei Karakter adalah siswa yang sama dengan peserta Asesmen Kompetensi Minimum, yaitu siswa kelas VIII yang dipilih secara acak oleh Pemerintah, sebanyak 45 orang dan 5 orang cadangan yang dibagi menjadi 3 sesi, dimana setiap sesi terdapat 15 orang peserta didik. Pelaksanaan tes berlangsung dari pagi hingga sore hari dalam kurun waktu tiga hari.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disandingkan dengan teori dari penelitian yang relevan oleh (Irawati et al., 2022) yang mengemukakan bahwa melalui Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi peserta didik yang baik perlu diperkenalkan sejak dini. Profil pelajar pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu peserta didik di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan agar berorientasi pada peserta didik untuk membangun enam dimensi Pofil Pelajar pancasila.

Hasil Survey Karakter disekolah UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar 2024 menunjukkan bahwa berada dalam kategori baik. Dimana peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila.

c. Survey Lingkungan Belajar

Survei Lingkungan Belajar merupakan survei wajib yang hanya diperuntukkan diisi oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi dari guru-guru, staf, dan stakeholder sekolah mengenai kondisi keseluruhan sekolah termasuk proses belajar-mengajar, keadaan siswa dan guru, fasilitas, kebersihan, serta kenyamanan, dengan tujuan meningkatkan kualitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Mekanisme pelaksanaan survei Lingkungan Belajar tidak rumit dan tidak formal, serta dapat dilakukan di mana saja. Pendidik dan tenaga kependidikan hanya perlu login ke situs <https://surveilingkunganbelajar.kemdikbud.go.id/>. dengan menggunakan NIK, tanggal lahir, dan token dari kartu login, kemudian mengisi survei menggunakan Komputer, laptop dan bisa menggunakan handphone. Di SMP Negeri 21 Makassar, survei ini biasanya disi pada saat siswa sedang mengerjakan ANBK. Karena sekolah tersebut belum memiliki komputer, pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan perangkat pribadi mereka untuk mengisi survei. Meski begitu, survei karakter di sekolah ini tetap dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Survey Lingkungan Belajar yakni, komputer, laptop, dan bisa menggunakan handhone. Pihak yang terlibat hanya pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disandingkan dalam teori POS AN pada BAB IV PELAKSANAAN DAN PENYIAPAN TEKNIS pada Prosedur Pelaksanaan bagian C. Prosedur Pengisian Survei Lingkungan Belajar untuk pendidik dan kepala satuan pendidikan yakni: a.) Proktor mencetak kartu login untuk peserta pendidik dan kepala satuan pendidikan melalui laman yang disediakan oleh Kemendikbudristek; b.) pendidik dan kepala satuan pendidikan melakukan login ke laman Survei Lingkungan Belajar melalui <https://surveilingkunganbelajar.kemdikbud.go.id/>, c.)login dapat menggunakan piranti



komputer, laptop atau gawai (HP/tablet) yang terkoneksi dengan jaringan internet; dan d.) memastikan semua pertanyaan telah dijawab sebelum melakukan submit jawaban.

Hasil Survey Lingkungan Belajar disekolah UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar 2024 menunjukkan bahwa berada dalam kategori baik, namun masih ada yang perlu dibenahi dan ditingkatkan dengan baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Asesmen Nasional

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan Asesmen Nasional di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar adalah kesiapan dan kerjasama dari seluruh pihak sekolah, termasuk siswa, kepala sekolah, guru, dan staf.

Selain itu, prasarana seperti ruangan dan perlengkapan yang memadai juga berperan penting dalam mendukung pelaksanaan ANBK. Faktor pendukung lainnya yakni adanya keterlibatan dari pihak pemerintah melalui dinas pendidikan Kab. Kota yang melaksanakan sosialisasi terkait dengan Asesmen Nasional sehingga mempermudah sekolah dalam melaksanakan kegiatan Asesmen Nasional. Temuan tersebut dapat disandingkan pada teori dalam penelitian relevan bahwa Kolaborasi adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu keberhasilan bagi kedua belah pihak yang mana sebagai bentuk proses sosial yang saling membantu dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama (Munawaroh, 2021). Dimana dalam hal ini Kesiapan dan kerjasama dari seluruh pihak sekolah menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara siswa, kepala sekolah, guru, dan staf. Selain itu, keterlibatan pemerintah melalui dinas pendidikan juga menunjukkan adanya kerjasama antar institusi untuk mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Asesmen Nasional di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar meliputi jaringan yang kadang tidak stabil saat sinkronisasi data, serta keterbatasan perangkat lunak seperti komputer. Karena ANBK dilaksanakan secara semi-online, chromebook dari pemerintah tidak bisa digunakan karena tidak compatible dengan moda offline. Untuk mengatasi masalah ini, siswa yang memiliki laptop diminta untuk membawanya, sedangkan siswa yang tidak memiliki laptop menggunakan laptop milik guru.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jaringan adalah faktor utama yang menghambat pelaksanaan ANBK. Namun dapat diatasi dengan baik oleh sekolah, serta sekolah UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar terhambat dalam sarana perangkat lunak yakni komputer, namun hal tersebut dapat diatasi dengan adanya bantuan dari pihak siswa maupun guru

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Asesmen Nasional

- a. *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)* dilakukan secara adaptif, di mana setiap siswa mengerjakan soal sesuai dengan tingkat kemampuannya. Mekanisme pelaksanaan meliputi



Sosialisasi yang diberikan kepada siswa kelas VIII yang terpilih sebagai peserta ANBK, Melakukan pengecekan perangkat dan jaringan, melakukan sinkronisasi server untuk pengunduhan soal sebelum simulasi, gladi, dan pelaksanaan ANBK, kemudian pada hari pelaksanaan, peserta diberikan username dan password untuk mengakses soal ujian.

- b. *Survei Karakter* merupakan bagian dari rangkaian tes ANBK bersama dengan AKM. Mekanisme pelaksanaannya serupa dengan AKM. Peserta Survei Karakter adalah siswa kelas VIII yang dipilih secara acak oleh pemerintah.
- c. *Survei Lingkungan Belajar*, Survei ini hanya untuk pendidik dan tenaga pendidik. Pelaksanaannya tidak sistematis, hanya mengisi survei online di situs <https://surveilingkunganbelajar.kemdikbud.go.id/> menggunakan NIK, tanggal lahir, dan token dari kartu login, serta dapat diakses melalui komputer, laptop, atau handphone.

2. Faktor Pendukung:

- a. **Kesiapan dan Kerjasama:** Kesiapan dan kerjasama dari seluruh pihak sekolah, termasuk siswa, kepala sekolah, guru, dan staf.
- b. **Sosialisasi:** Adanya sosialisasi dari dinas pendidikan kota Makassar terkait dengan Asesmen Nasional sehingga mempermudah pelaksanaan di sekolah.

Faktor Penghambat:

- a. **Jaringan:** Jaringan yang kadang tidak stabil saat sinkronisasi data, namun dapat diatasi oleh teknisi.
- b. **Keterbatasan Perangkat:** Keterbatasan sarana perangkat lunak, namun dapat diatasi dengan pinjaman laptop dari siswa dan guru.
- c. **Ketidakhadiran Peserta:** Beberapa peserta tidak hadir namun dapat diatasi dengan menggantikan mereka dengan siswa lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian jurnal ini.

Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Wahira, M.Pd dan Ibu Dra. Sitti Habibah, M.Si atas bimbingan, masukan, dan dukungan yang sangat berarti dalam setiap tahapan penulisan.
2. Sekolah UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar yang telah menyediakan fasilitas, data, serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Kedua orang tua, atas motivasi, pengertian, dan dukungannya selama proses perkuliahan penulis.

Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.



<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>

- Munawaroh, B. (2021). *Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Siswa Korban Broken Home di SMK Islam Kunjang Kediri*. IAIN Kediri.
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1568>
- Popita sari. (2022). PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) DI SD NEGERI 156 SELUMA TAHUN AJARAN 2021. *SKRIPSI*, 8.5.2017, 2003–2005. www.aging-us.com
- Pusat asesmen dan pembelajaran. (2021). Asesmen Nasional: Lembar Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1–32. https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/file_akm_202101_1.pdf
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2022). *Asesmen Nasional*. Puspendik. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/news-detail/asesmen-nasional>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Yulianto, A. (2003). *TM12 Landasan Teori dan Konsep Pendidikan*. 2–5.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan pemerintah nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan